

METODE PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI JORONG PARIT PANJANG KENAGARIAN LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG

Intan Afuadda & Rini Rahman

Universitas Negeri Padang

afuaddaintan@gmail.com ; rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study contains the method of parenting in shaping the religious character of children in jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung. Then it has the aim of knowing the parenting method in shaping the religious character of children. The research was conducted using a descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this study include observation, interviews and documentation in searching for data related to the title of the research that is sourced directly from the family or community in Jorong Parit Panjang. The data analysis technique used in this research is through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. As for the results of this study, parenting methods are divided into habituation methods and exemplary methods.

Keywords : Parenting Method, Religious Character, Parent, Child

Abstrak: Kajian ini berisi tentang metode pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung. Kemudian memiliki tujuan untuk mengetahui metode pengasuhan dalam membentuk karakter religius anak. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan sumber data orang tua dan anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mencari sebuah data yang berkaitan dengan judul penelitian yang bersumber secara langsung dari keluarga atau masyarakat di Jorong Parit Panjang. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun hasil penelitian ini, metode pengasuhan orang tua ada terbagi metode pembiasaan dan metode keteladanan. Kesimpulan dari artikel ini mengatakan bahwa metode yang dipakai keluarga di Jorong Parit Panjang menggunakan metode kebiasaan dan metode keteladanan.

Kata Kunci : Metode Pengasuhan, Karakter Religius, Orang Tua, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak dari segala usaha untuk mencapai suatu hal yang diinginkan diawali sejak anak dilahirkan hingga akhir hayat usianya. Pendidikan pada anak pertama yang didapatkan anak bermula dari keluarga ataupun orang tuanya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang di ajarkan oleh orang tua agar terciptanya insan yang religius pada anak yang terdapat dalam pengasuhan orang tua. Untuk itu, pendidikan karakter pada anak harus diawali sejak kecil terciptanya penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, pada proses pendidikan wajib ada yang mampu menggabungkan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membentuk kepedulian antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Tujuan pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi anak sebagai yang memiliki karakter dan nilai-nilai budaya bangsa, mengembangkan dan memperluas wawasan dan kebiasaan perilaku yang terpuji dan sesuai dengan karakter dan nilai-nilai budaya, mengembangkan kapasitas anak untuk kemandirian, kreativitas, dan keterbukaan pikiran, dan menciptakan suasana yang menekankan kejujuran, kreativitas, dan persahabatan dengan rasa identitas nasional yang kuat (Sabrina et al., 2021). Destinasi masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh karakter anak mudanya. Anak yang kaya karakter anak memiliki kecerdasan emosional yang kuat. Ketika anak memiliki kecerdasan emosional yang kuat, mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan dan mempersiapkan diri untuk masa depan (Setiardi, 2017).

Karakter merupakan tabiat atau tingkah laku, sifat kepribadian, ciri khas individu yang diciptakan melalui berbagai pemikiran yang diduga mempengaruhi cara pandang, cara berpikir, dan tindakan seseorang (Hadisi, 2015). Setiap keluarga memiliki metode pengasuhan yang berbeda dan aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pengasuhan yang diterima dari orang tua sebelumnya. Metode pengasuhan adalah salah satu hal yang perlu dikembangkan dengan baik oleh orang tua (Diana Sofiroh, 2014). Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, menjadi panutan bagi anak-anak yang harus mengikuti jejak mereka. Orang tua harus menjadi panutan bagi

anak-anaknya dengan memberi contoh. Karena keluarga merupakan lingkungan utama anak, maka keluarga berperan penting dalam membina pembentukan karakter anak. Dengan menjelaskan makna ajaran islam kepada anak-anaknya, orang tua arus membekali mereka dengan Pendidikan Islam. Peraturan-peraturan yang mereka buat bertujuan untuk membentuk di dalam diri mereka pribadi yang islami. Orang tua yang secara alami adalah guru yang baik untuk anak-anak mereka. Orang tua harus memperlakukan anaknya sesuai dengan sudut pandangannya sebagai pendidik jika mereka memikul tanggung jawab menjadi pendidik bagi mereka. Kebiasaan baik yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari harus dibimbing dan diarahkan oleh orang tua. Contohnya mengajarkan anak harus amanah ketika melakukan tanggung jawab yang sudah diberikan dan diselesaikan dengan baik. Jika anak terlihat melakukan kebiasaan yang tidak patut dikerjakan, hendaknya kita sebagai orang tua menegurnya dan mengajarkan kepadanya kebiasaan yang baik yang belum ia ketahui (Isnaini Martuti, 2021)

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan dan pedoman pendidikan yang unik, yang biasanya dibawa dari pengasuhan orang tua yang diterima. Metode pengasuhan adalah salah satu yang perlu dikembangkan dengan baik oleh orang tua (Diana Sofiroh, 2014). Setiap keluarga juga memiliki pendekatan pengasuhan yang mereka gunakan untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka, dan pendekatan ini dapat berkisar dari suatu keluarga ke keluarga berikutnya. Menurut Wahyuning mengatakan bahwa pengasuhan adalah perlakuan orang tua kepada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar dalam menyiapkan anak untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik (Mayssara, 2014). Karena orang tua adlah tempat anak-anak memperoleh pendidikan awal mereka, mereka adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya, maka mereka adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan agama pada diri mereka. Pendidika agama, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya menyediakan sebagai sumber daya bagi orang tua (Sari, 2021). Pola pengasuhan berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola dapat diartikan sebagai corak tenun, corak batik, potomgam kertas yang dipakai mal untuk memotong bakal baju sedangkan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagiannya) dan memimpin suatu badan atau lembaga (Husna, 2018). Metode pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pada anak menurut Suparyanto dalam (Yovita, 2020) ialah bentuk interaksi yang dijalin orang tua pada anaknya selama proses pengasuhan itu berlangsung.

Karakter yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat adalah karakter religius. Persepektif religius mencakup berbagai keyakinan yang merupakan hasil gagasan, pemikiran, atau persepsi manusia. Aspek yang paling mendasar dari agama adalah keyakinan bahwa ada yang Maha Tinggi, sesuatu yang absolut yang ada di luar keberadaan manusia tunduk pada pemujaan atau spiritual. Sesuai dengan gagasan mereka, perilaku dan tindakan manusia ketika berurusan dengan zat diatur oleh hokum-hukum atau standar yang mengatur hubungan manusia lain atau dengan alam (Sisvani, 2017). Anak-anak membutuhkan karakter religius ini untuk membantu mereka menghadapi perubahan zaman dan kerusakan moral. Dalam situasi ini, anak diharapkan mampu memiliki dan bertindak dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama (Ahsanul Khaq, 2019). Karakter religius menurut Arfin 2017 (dalam Apriati & Kosasih, 2022) merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut anak, sehingga dalam karakter ini memiliki sifat toleransi, hidup rukun antar pemeluk agama.

Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mereka berkembang sebagai manusia sejak mereka masih anak-anak hingga dewasa. Sama halnya dengan pendidikan agama, pendidikan keluarga harus menanamkan kebiasaan dan keteladanan pada anak sejak dini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengalaman orang tua dan lingkungan keluarga berperan besar dalam membentuk sikap anak tentang agama. Pendidikan karakter religius merupakan komponen penting dalam pendidikan keluarga bagi anak. berbicara mengenai pembentukan karakter, pertama pada karakter religius maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter religi sejak dini yang dimulai dari keluarga. Keterangan di atas menunjukkan betapa pentingnya pengasuhan bagi perkembangan anak sebagaimana terpapar pada teori-teori sebelumnya. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Jorong Parit Panjang Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa data-data deskriptif. Metode penelitian kualitatif postpositivis adalah salah satu metodologi penelitian yang lebih baru, sehingga penerimaannya belum setara dengan metodologi kuantitatif positivistic dalam hal popularitas. Pendekatan ini juga

dikenal sebagai “metode artistic”, metodologi penelitian digambarkan sebagai “sarana menganalisis data yang diperoleh di lapangan”, dan proses penelitian digambarkan sebagai “lebih artistic” atau kurang berpola (Sugiyono, 2007). Penelitian ini memiliki informan yang terdiri dari dua keluarga Jorong Parit Panjang. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber/data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diarahkan untuk mengambil data dari bermacam sumber yang berbeda-beda, lalu dilakukan analisis mendalam dengan memadukan beberapa teori yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan kepada orang tua dan anak. Mendapatkan respond yang hampir sama dengan satu dengan yang lainnya dalam pengasuhan atau mendidik anak, meskipun demikian dalam kesamaan itu pula juga terdapat perbedaan antara kedua keluarga satu dengan keluarga yang lainnya. Setiap keluarga memiliki cara atau aturan-aturan yang berbeda mendidik anak dalam kegiatan setiap harinya, sehingga parenting atau pengasuhan dari orang tua pun berbeda-beda. Pada tanggal 5 September 2022, peneliti mendapatkan hasil penelitian dari proses wawancara ditemukan bahwa seorang anak akan cenderung menirukan segala macam yang dilakukan oleh orang tua disebabkan keinginan anak yang kuat dalam tumbuh berkembang anak menjadi seperti orang tuanya, jadi memiliki kebiasaan dalam meniru segala hal yang dilakukan oleh orang tua. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Elsa mengatakan bahwa :

“ Pengasuhan yang saya dilakukan untuk membentuk karakter religius anak yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan suatu pekerjaan rumah dan ibadah yaitu mengerjakan solat fardu, diajarkan untuk mengganti pakaian dan mencuci piring sehabis makan yang terapkan setiap hari ”

Pada tanggal 6 September 2022, peneliti bertanya kepada anaknya Ibu Elsa yang bernama Faniya Kelas 6 SD mengenai didikan dari orang tuanya yang mengajarkan dia untuk sholat tepat waktu dan membantu orang tua. Dari wawancara peneliti dengan Faniya mendapatkan hasil informasi yang sesuai dengan yang dikatakan oleh ibunya yaitu Ibuk Elsa. Yang mengatakan bahwa :

“ Memang benar, ibu selalu mengajarkan untuk ibadah sholat fardu, puasa dan ibadah lainnya, membiasakan mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu rumah, cuci piring sehabis makan ”.

Adapun peneliti melakukan wawancara pada tanggal 8 September 2022 kepada keluarga Ibu Reni, dan mendapatkan hasil bahwa :

“ Untuk melaksanakan pembiasaan perilaku terpuji, anak dibiasakan bersedekah setiap hari jumat menggunakan uang yang disisihkannya sendiri, lalu setiap habis sholat magrib juga selalu diterapkan untuk mengaji dan melanjutkan hafalannya, lalu juga untuk melakukan penerapan ibadah rutin anak juga diajarkan untuk saling menghargai, menghormati orang yang lebih tua, mengajaran hal yang baik dan buruk, yang boleh dilakukan dan yang dilarang, dan juga membiasakan anak untuk care dan peduli terhadap lingkungan sekitar ”.

Pada tanggal 12 September 2022, peneliti bertanya kepada anak Ibuk Reni yang bernama Sauqi kelas 6 SD mengenai didikan orang tuanya yang mengajarkan tentang membiasakan bersedekah, mengaji dan mengulang hafalan. Dari hasil wawancara informan dengan peneliti mendapatkan informasi bahwa yang sesuai dengan yang dikatakan Ibunya yaitu Ibuk Reni. Sebagaimana yang dikatakan Sauqi, bahwa :

“ Setiap habis magrib ibu selalu mengajak saya untuk mengulang kembali hafalan al-qur'an, mengajarkan untuk saling menghargai, sesama teman harus saling tolong menolong, biasanya setiap hari jumat saya melakukan sedekah dengan uang yang diberikan ibu ”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua keluarga tersebut, dapat dipahami bahwa kedua orang tua telah mempraktekkan dan mengajarkan metode pembiasaan kepada anak dengan pembiasaan dan aturan-aturan yang berbeda-beda. Ada yang berupa membiasakan untuk sholat tepat waktu, mengulang hafalan, dan sopan santun kepada sesama.

Pada proses wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan hasil tentang metode keteladanan. teladan yang diberikan disini adalah contoh yang baik dan terpuji yang dapat digunakan dalam Pendidikan Islam. Agar metode ilustratif dipahami sebagai teknik pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh positif dari perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Pada tanggal 14 September 2022, peneliti melakukan wawancara kepada keluarga Ibu Pia, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada keluarga Ibuk Pia, yaitu

bagaimana metode keteladanan yang dilakukan untuk membentuk karakter religius anak?

Beliau mengatakan bahwa :

“ Keteladanan yang saya ajarkan kepada anak saya yaitu mencontohkan kepada anak ketika masuk waktu sholat langsung melaksanakan sholat, mengajarkan sikap mandiri contohnya ketika orang tua tidak ada dirumah anak bisa memasak sendiri, mencuci piring dan melakukan kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak, mengajarkan kasih sayang kepada saudara ”

Setelah melakukan wawancara kepada Ibuk Pia, pada tanggal 15 September 2022 peneliti juga melakukan wawancara kepada anaknya yang bernama Syifa kelas 6 SD mengenai didikan orang tuanya yang mengajarkan keteladanan. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa sesuai dengan apa yang dikatakan Ibunya yang bernama Ibuk Pia, sebagaimana beliau mengatakan bahwa :

“ Saya ada melaksanakan sholat, saya juga membantu ibu dengan menjaga adik saya, memasak sendiri makanan untuk saya sendiri, mencuci piring dan pekerjaan rumah lainnya ”

Pada tanggal 17 September 2022, peneliti mencoba mewawancarai kepada keluarga kedua yaitu keluarga Ibuk Riza mengenai metode keteladanan seperti apa yang diterapkan kepada anaknya, beliau mengatakan bahwa :

“ Keteladanan yang biasa saya ajarkan kepada anak mengenai sopan santun, menghormati orang yang lebih tua dan tidak berkata kasar kepada sesama, ketika anak melakukan kesalahan sebagai ibu harus mengajarkan untuk meminta maaf dan tidak mengulangi kesalahan yang sama ”

Begitu pula peneliti melakukan wawancara kepada anaknya Ibuk Riza yang bernama Fajar kelas 3 SD. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa sesuai dengan keteladanan yang diajarkan oleh Ibunya, sebagaimana beliau mengatakan bahwa :

“ Biasanya saya sholat ketika disuruh oleh orang tua, terkadang ketika orang tua saya sholat saya juga sholat, ibu juga menyuruh untuk berkata lemah lembut kepada orang lain, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain seperti yang ibu saya lakukan, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan ”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dapat dipahami metode keteladanan yang diajarkan orang tua yaitu memberikan contoh yang

baik kepada anak seperti sikap disiplin beribadah (sholat) dengan cara sholat tepat waktu, dalam hal sopan santun dan bertutur kata yang baik, saling menghormati dan menghargai sesama saudara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, peneliti mendapati bahwa metode pengasuhan dari orang tua memiliki aturan-aturan berbeda-beda. Dalam mengajarkan metode pembiasaan memiliki cara yang berbeda dalam membentuk karakter religius seperti membiasakan sholat fardu, melakukan pekerjaan rumah sehari-hari, saling menghormati sesama saudara, dan kegiatan terpuji lainnya. Kebiasaan tertentu yang melekat pada anak tentu akan dapat dilaksanakan dengan sangat mudah tanpa adanya rasa keterpaksaan atau semacamnya karena sudah menjadi kebiasaan di usia dini dan akan sulit untuk diubah dan akan tetap berlangsung hingga tua.

Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan adalah suatu yang diamalkan dan perbuatan suri tauladan. Dalam membentuk karakter religius anak biasa dengan mendidik membiasakan berperilaku yang pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk dan melatih anak dalam membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan terpuji dengan berulang-ulang sehingga akan tertanam pada diri anak yang akhirnya menjadi kebiasaan hingga usia tua (Fajarwatiningtyas et al., 2021).

Jadi metode pembiasaan ini sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius anak, dapat dikatakan pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa terbentuk dalam karakter anak, contohnya apabila anak sering melakukan sedekah maka setelah dewasa akan menjadi tabiat dalam kehidupannya.

Mengenai keteladanan untuk membentuk karakter religius anak, mengacu pada perilaku atau tindakan yang ditiru atau dijadikan panutan oleh anak-anak, baik atau buruk, karena anak adalah anak yang cerdas dan apa yang dilihat dan dialaminya di usia muda berdampak besar bagi masa depannya. Secara umum, keteladanan merupakan strategi yang paling signifikan dan efektif untuk memberikan teladan kata-kata atau perbuatan baik kepada anak-anak yang dapat mereka tiru untuk memiliki kata-kata atau tindakan yang baik itu sendiri (Amri Azhari, Endin Mujahidin, 2020).

Dari hasil wawancara diatas, metode keteladanan yang ditunjukkan oleh anak dalam membentuk karakter religius anak yaitu mencontoh atau meniru orang tua dalam melaksanakan ibadah, bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan bertoleransi dengan teman.

KESIMPULAN

Metode pembiasaan dan metode keteladanan yang diterapkan oleh orang tua di Jorong Parit Panjang lebih mengutamakan dalam pelaksanaan ibadah, sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan mengerjakan kewajiban. Dalam metode pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga Ibuk Elsa lebih mengutamakan disiplin, membiasakan anak untuk hidup mandiri. Keluarga Ibuk Reni metode pengasuhan dengan cara yaitu selalu membiasakan anak melakukan kewajibannya, sopan santun dan menghargai orang lain dan lingkungan. Keluarga Ibuk Pia menerapkan metode pengasuhan dengan cara anak hidup mandiri dan membantu sesame. Keluarga Ibuk Riza lebih suka memanjakan anak dan lebih cenderung mengimando anak dalam melakukan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Amri Azhari, Endin Mujahidin, D. H. (2020). Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'a dan Al-Hadist. *Aicet*, 1(1), 145–156.
- Apriati, Y., & Kosasih, A. (2022). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Religius Anak Melalui Tradisi Bahalarat Di Desa Pamatang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. *Jurnal Ilmiah Education (JIME)*. 8(2), 1566–1573. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3262/http>
- Diana Sofiroh, K. R. (2014). Bimbingan Parenting Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Fajarwatiningtyas, A., Akbar, S., & Ishaq, M. (2021). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 494. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i4.14692>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Husna, H. (2018). *Konsep muhasabah al-Ghazali sebagai metode pola pengasuhan*. 1–11.
- Isnaini Martuti. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. 128.

- Mayssara. (2014). Islamic Parenting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1999, 6–22.
- Sabrina, U., Ardianti, S., & Ermawati, D. (2021). Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3079–3089. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1233>
- Sari, M. (2021). *Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religi di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahlang*.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Sisvani. (2017). *Melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*. 17.
- Sugiyono, M. (2007). *Kualitaitaif dan r&d*, Bandung: Alfabeta, 2010. *Bandung: Alfabeta*.
- Yovita, Y. (2020). Hubungan Metode Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Dengan Perkembangan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Anak Usia 6-7 Tahun Di Anak Air Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 281. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109542>